

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Bulan Juli 2025, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,62 %, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,33. Inflasi tahun kalender (Juli 2025 – Desember 2024) sebesar 1,54 % dan inflasi year to year (Juli 2025 terhadap Juli 2024) sebesar 2,40 %. Inflasi YoY di Kota Dumai terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,29 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,79 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,13 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,70 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,61 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,46 persen; kelompok transportasi sebesar 0,83 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,79 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,66 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,32 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen

Bulan Agustus 2025, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 1,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,51. Inflasi Tahun Kalender (Agustus 2025 – Desember 2024) sebesar 2,64 persen dan Inflasi Year on Year (Agustus 2025 terhadap Agustus 2024) sebesar 3,59. Inflasi tahun ke tahun (yoy) di Kota Dumai terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,09 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,53 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,59 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman restoran sebesar 2,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,15 persen; kelompok transportasi sebesar 1,10 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,75 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,32 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen.

Bulan September 2025, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 1,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,69. Inflasi Tahun Kalender (Januari – September 2025) sebesar 3,73 persen dan Inflasi Year on Year (September 2025 terhadap September 2024) sebesar 4,94. Inflasi tahun ke tahun (yoy) bulan September 2025 di Kota Dumai terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 11,71 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,59 persen; kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran sebesar 2,07 persen; kelompok transportasi sebesar 1,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,24 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,43 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,30 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- 5 (lima) komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan Juli 2025 yaitu bawang merah sebesar 0,11 %; daging ayam ras sebesar 0,09 %; tarif sekolah dasar, sate, ayam hidup masing-masing sebesar 0,05 %. Sedangkan 5 (lima) komoditi penyumbang deflasi yaitu udang basah sebesar 0,02 %; bawang putih, ketimun, daun singkon dan tahu mentah masing-masing sebesar 0,01 %
- 5 (lima) komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan Agustus 2025 yaitu cabe merah sebesar 0,27 %; bawang merah sebesar 0,15 %; ikan serai, mobil dan cabe rawit masing-masing sebesar 0,07 %. Sedangkan 5 (lima) komoditi penyumbang deflasi yaitu jengkol sebesar 0,02 %; tomat, kelapa, bensin dan salak masing-masing sebesar 0,01 %.
- 5 (lima) komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan September 2025 yaitu cabe merah sebesar 1,11 %; emas perhiasan sebesar 0,08 %; daging ayam ras sebesar 0,04 %; cabae hijau sebesar 0,04 % dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,03%. Sedangkan 5 (lima) Komoditi penyumbang deflasi bawang merah sebesar 0,14 %; ketimun sebesar 0,03 %; beras sebesar 0,03 %; udang basah sebesar 0,02 %; dan buncis sebesar 0,02 %.
- Terjadinya kenaikan/penurunan harga komoditi cabe merah dan bawang merah sebagian besar dipengaruhi oleh pasokan dari Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara. Meskipun petani di Kota Dumai sudah menanam dan memproduksi cabe merah dan bawang merah namun jumlahnya masih sangat sedikit, belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Dumai.
- Pada bulan September 2025, beras merupakan salah satu komoditi penyumbang deflasi. Hal ini erat kaitannya dengan masifnya distribusi beras SPHP oleh Bulog Subdivre Dumai.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Rutin melakukan dan melaporkan cek harga pasar (setiap hari), cek ketersediaan bahan pokok penting di agen maupun distributor (setiap bulan), serta rutin melakukan sidak untuk mengantisipasi terjadi penimbunan bahan pokok penting
- Kelompok tani binaan DKPP Kota Dumai melakukan panen cabe merah yang dilakukan pada bulan September 2025
- Melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak se Indonesia pada 30 Agustus 2025 yang difasilitasi oleh DKPP Kota Dumai dan Bulog Subdivre Dumai
- Penyerahan hibah bagi pembudidaya ikan dan usaha nelayan skala kecil yang diberikan kepada 8 kelompok pembudidaya ikan yang ada di 7 kecamatan serta 1 kelompok usaha Bersama yang bertujuan menguatkan permodalan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan sehingga bisa lebih produktif. Hibah tersebut berupa sarana dan prasarana yang diantaranya berupa benih ikan, pakan ikan, keramba, jarring, tangguk ikan dan mesin pakan
- TPID Kota Dumai selalu mengikuti rakor pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Kemendagri setiap pekan dan menyikapi isu-isu yang disampaikan pada rakor tersebut.
- Mengikuti kegiatan Capacity Building Penyusunan Road Map TPID se-Provinsi Riau yang diadakan oleh BI Perwakilan Riau

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan cek harga pasar, cek ketersediaan bahan pokok penting serta sidak di agen/distributor sebagai salah satu upaya mendapatkan informasi dini sehingga dapat diketahui dengan cepat terkait kondisi harga dan ketersediaan stok bahan pokok penting di masyarakat.
  2. Penanaman cabe merah hendaknya selalu memperhatikan waktu agar dapat dipanen hampir sepanjang tahun sehingga dapat menjadi pengendali harga cabe merah di Kota Dumai.
  3. Pemberian hibah bagi nelayan kecil dan pembudidaya ikan akan menyebabkan nelayan lebih produktif sehingga kesejahteraan nelayan dapat lebih meningkat.
  4. Komunikasi efektif yang rutin dilakukan oleh TPID Kota Dumai yaitu dalam bentuk rapat koordinasi dalam rangka membahas kondisi terkini terkait inflasi/IHK serta langkah-langkah yang efektif dilakukan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### Bagian Ekonomi Kota Dumai

- Selalu mengikuti rakor yang diadakan setiap pekan oleh Kemendagri dan memfasilitasi rapat koordinasi TPID Kota Dumai
- Memfasilitasi rapat koordinasi terutama untuk menyikapi angka inflasi yang sudah melebihi target di Kota Dumai pada bulan September 2025.

#### Dinas Perhubungan Kota Dumai

- Memastikan kelancaran lalu lintas barang kebutuhan pokok masyarakat terutama bahan makanan penting meskipun terdapat kebijakan arus lalu lintas di berbagai daerah terutama komoditas pangan.

#### Bulog Sub Drive Dumai

- Menjaga ketersediaan komoditi dan melaksanakan Operasi Pasar terutama beras SPHP
- Selalu membuka RPK dan TPK agar masyarakat mudah mendapatkan/membeli bahan pangan seperti beras, gula, dan tepung terigu.

#### Satgas Pangan Polresta

- Melakukan peninjauan secara rutin ke distributor dan agen-agen bapokting agar tidak terjadi penimbunan.

#### Dinas Perdagangan

- Bekerjasama dengan OPD terkait lain untuk melaksanakan kegiatan Operasi Pasar terutama untuk menyikapi tingginya angka inflasi di Kota Dumai bulan September 2025 danantisipasi menghadapi musim penghujan sehingga dapat mengendalikan angka inflasi.
- Melakukan Pemantauan Harga BAPOKTING setiap hari dan menyampaikan laporan ke TPID Kota Dumai, Pemerintah Provinsi Riau dan Kementrian Perdagangan.

#### Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

- Mewaspadaim musim penghujan maupun musim panas sehingga tidak terjadi gagal panen
- Mengatur jadwal tanam sesuai dengan prakiraan iklim dan cuaca.

#### Dinas PUPR

- Agar merumuskan rencana kegiatan yang dapat mendukung distribusi hasil panen dan bahan pangan di Kota Dumai

#### Dinas Perikanan

- Berkolaborasi dengan Dinas Perdagangan dan DKPP dalam melakukan kegiatan Operasi Pasar.